

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Interaksi Edukatif

a. Pengertian Interaksi Edukatif

Isitilah interaksi (*interaction*) dalam *Dictionary of Psychology* memiliki arti satu relasi antara dua sistem yang terjadi sedemikian rupa sehingga kejadian yang berlangsung pada satu sistem akan mempengaruhi kejadian yang terjadi pada sistem lain. Selain itu, interaksi diartikan juga sebagai satu pertalian sosial antara individu sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lain.¹ Makna interaksi di sini sama halnya dengan ada hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya.

Istilah “interaksi” selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur *komunikasi* dan *komunikator*. Hubungan komunikator dengan komunikan biasanya karena mengiteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*message*). Kemudian untuk *media* atau *saluran* (*channel*). Jadi unsur-unsur dalam komunikasi itu adalah: komunikator, komunikan, pesan dan saluran media. Begitu juga

¹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006). h. 254.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, empat unsur untuk terjadinya proses komunikasi itu akan selalu ada.²

Suatu interaksi dikatakan memiliki sifat edukatif bukan semata ditentukan oleh bentuknya melainkan oleh tujuan interaksi itu sendiri. Maka setiap bentuk hubungan bersama antara guru dan peserta didik tidak selalu berlangsung secara edukatif. Sudah tentu tujuan interaksi harus bersifat edukatif pula, sedang pencapaiannya dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.³

Menurut Sardiman A.M., interaksi edukatif adalah proses sadar tujuan yakni untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaan.⁴ Sedangkan Winarno Surakhmad, mendefinisikan interaksi edukatif yakni interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.⁵ Hal senada juga diungkapkan B. Suryosubroto, "interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (siswa), dalam suatu system pengajaran."⁶

Ada juga yang mengatakan bahwa interaksi pegagogik adalah suatu pergaulan antara anak dengan orang dewasa untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu manusia mandiri, manusia dewasa. Interaksi pedagogis pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antara anak

² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2007), h. 7.

³ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2004), h. 94.

⁴ Sardiman A.M, *op. cit.*, h. 18.

⁵ Winarno Surakhmand, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung : Tarsito, 2003), Cet. ke-3, h. 7.

⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : , PT. Rineka Cipta, 2002), h.156.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik dengan pendidik yang terarah pada tujuan pendidikan. Jadi dalam hal ini, interaksi pedagogik merupakan pergaulan pendidikan, yang mengarah pada tujuan pendidikan.⁷

Dengan demikian berdasarkan pendapat para ahli bahwa interaksi edukatif merupakan proses hubungan aktif antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam interaksi edukatif seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuannya agar anak dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan situasi dimana agar anak dapat belajar, sebab sebenarnya proses belajar belum dapat dikatakan berakhir kalau anak belum dapat belajar dan mengalami perubahan tingkah laku. Dan jelaslah bahwa kalau mengacu kepada pendapat tersebut tentang defenisi interaksi edukatif, maka dalam interaksi edukatif unsur guru dan murid harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif apabila hanya satu unsur yang aktif.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan.⁸ Dengan demikian dapatlah dikatakan interaksi edukatif itu adalah interaksi belajar mengajar atau pun dapat pula dikatakan dengan proses

⁷ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 143.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2010), Cet III, h. 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlangsungnya kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik dikelas dan disekolah.

b. Ciri-ciri Interaksi Edukatif

Ciri-ciri interaksi edukatif telah dipaparkan oleh para pakar pendidikan. Edi Suardi dalam bukunya *Pedagogik* sebagaimana ditulis Sardiman AM, merinci ciri-ciri interaksi edukatif sebagai berikut:

- 1) interaksi edukatif memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) interaksi edukatif ditadai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- 4) ditandai dengan adanya aktivitas siswa.
- 5) dalam interaksi edukatif guru berperan sebagai pembimbing.
- 6) di dalam interaksi edukatif dibutuhkan disiplin
- 7) ada batas waktu.⁹

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan, sebagai interaksi yang bernilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri berikut:¹⁰

- 1) *Interaksi edukatif mempunyai tujuan*

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud

⁹ Sardiman. AM., *op. cit.*, h. 16 – 17.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2010), h. 15 – 16.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interaksi edukatif sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.

2) *Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan*

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda-beda.

3) *Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus*

Dalam hal materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang lain. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi edukatif.

4) *Ditandai dengan aktivitas anak didik*

Sebagai konsekuensi, anak didik merupakan sentra, maka aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas anak didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep CBSA.

5) *Guru berperan sebagai pembimbing*

Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses *interaksi edukatif* yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam segala situasi proses *interaksi edukatif*, sehingga guru merupakan tokoh yang dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh siswa.

6) *Interaksi edukatif membutuhkan disiplin*

Disiplin dalam *interaksi edukatif* diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak siswa. Mekanisme konkret dari ketaatan pada ketentuan (tata tertib) itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi, langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.

7) *Mempunyai batas waktu*

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai.

8) *Diakhiri dengan evaluasi*

Dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian terpenting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Dengan demikian tercapainya interaksi edukatif di sekolah tercermin lewat ciri-ciri tersebut yang merupakan indikator interaksi edukatif. Walaupun masing-masing ahli berbeda tentang ciri-ciri

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, namun ciri-ciri tersebut sudah cukup memberikan tanda bahwa *interasi edukatif* melibatkan berbagai komponen pendidikan, yang meliputi: adanya tujuan, adanya guru yang profesional, dan adanya siswa, adanya penggunaan metode, adanya penggunaan media, adanya penilaian dan adanya batas waktu.

c. Pola-pola Interaksi Edukatif

Ada beberapa pola interaksi yang dikenal dalam pendidikan, mulai dari yang sederhana sampai yang mutakhir. Pola-pola interaksi tersebut akan terus berkembang seiring kemajuan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nana Sudjana merumus tiga pola interaksi yang dapat dikembangkan antara guru dengan siswa:¹¹

1) Interaksi sebagai aksi atau interaksi satu arah

Dalam interaksi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah atau interaksi sebagai aksi. Interaksi jenis ini kurang menghidupkan kegiatan siswa belajar.

2) Interaksi sebagai interaksi atau interaksi dua arah

Pada interaksi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat memberi dan saling menerima. Interaksi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Agengindo, 2008), Cet – 9, h. 31 – 32.

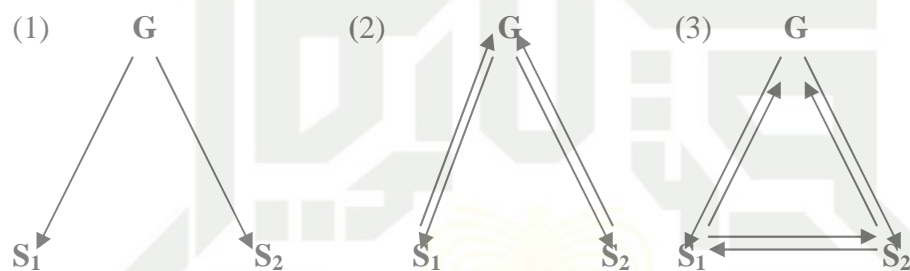
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Interaksi banyak arah atau interaksi sebagai transaksi

Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan aksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

Untuk lebih jelas ketiga pola interaksi yang biasa dipakai dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar. II.1
Pola Interaksi (Nana Sudjana)

Keterangan

- 1). Komunikasi sebagai aksi (interaksi satu arah)
- 2). Komunikasi sebagai interaksi (interaksi dua arah)
- 3). Komunikasi sebagai transaksi (interaksi banyak arah)

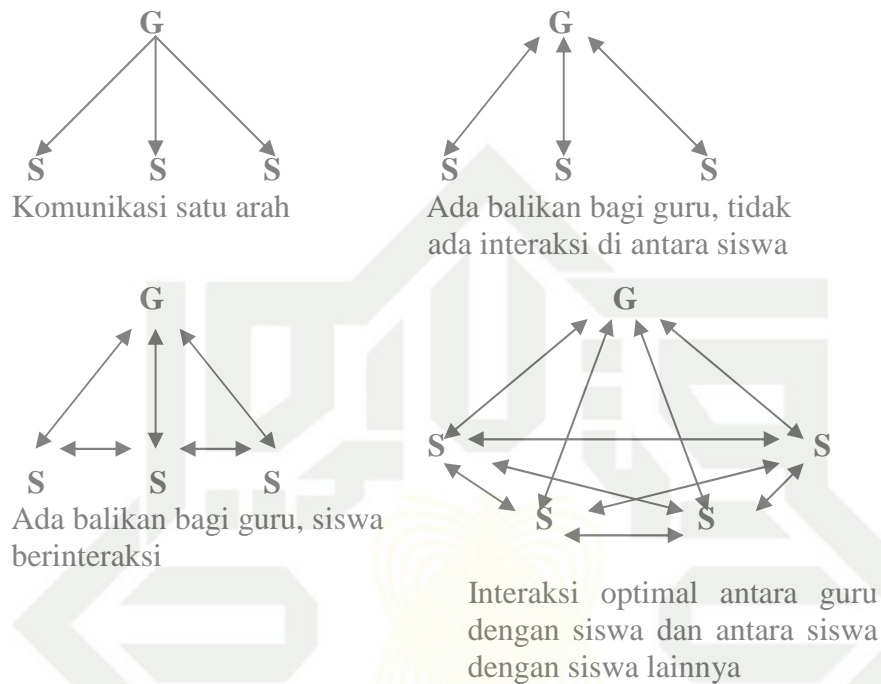
G = Guru
S = Siswa

Dari gambar di atas dapat diketahui gambar pada bagian no 1 menunjukkan bahwa interaksi satu arah yang ditandai dengan interaksi dari guru ke siswa saja. Dalam hal ini gurulah yang lebih banyak berkomunikasi melalui materi pelajaran. Pada bagian no.2 interaksi dilakukan dengan dua arah, yakni dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru. Sedangkan pada bagian no.3 terlihat interaksi yang terjadi dari segala arah. Interaksi ini ditandai dari adanya komunikasi yang terjalin dari guru ke siswa, dari siswa ke guru, dari siswa ke siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Senada dengan Nana Sudjana, Moh. Uzer Usman juga mengembangkan pola interaksi yang diadopsi dari Lingren, berikut:¹²



Gambar. II.2
Jenis-jenis Interaksi Dalam Belajar-Mengajar
 (diadaptasi dari Lingren, 1976)

Berdasarkan diagram yang telah dikemukakan pola interaksi dalam kegiatan pembelajaran pada dasarnya bermacam-macam pola interaksi. Pada interaksi yang dikembangkan Moh. Uzer Usman terdapat interaksi optimal dimana semua siswa saling berinteraksi dan guru pun terlibat dalam interaksi tersebut. Oleh karena itu, guru sebagai pengelola interaksi diharapkan mampu mengembangkan pola interaksi yang efektif agar kondisi pembelajaran dapat berjalan kondusif.

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), cet – 10, h. 25.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Pola Interaksi dalam Perspektif Al-Qur'an

Al-Qur'an menuntun manusia agar mempergunakan bahasa yang lemah, lembut, jelas, tegas dan menyentuh jiwa. Dalam berinteraksi Allah menyuruh manusia untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan mempergunakan bahasa yang tepat. Bahasa yang dipakai dalam proses pembelajaran dapat diambil dari al-Qur'an. Bahasa ucapan tersebut adalah sebagai berikut.¹³

1) *Qaulan Ma'rufan*

Qaulan Ma'rufan berarti ucapan yang indah, baik lagi pantas dalam tujuan kebaikan, tidak mengandung kemungkaran, kekejian dan tidak bertentangan dari ketentuan Allah SWT. Firman Allah:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٨﴾

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik (QS. An-Nisa : 8).¹⁴

Kaitannya dalam interaksi edukatif, bahwa dalam pemilihan kata yang baik sangat dibutuhkan dalam upaya memberikan pengetahuan, mencurahkan pemikiran, memecahkan masalah dan transformasi ilmu pengetahuan.

2) *Qaulan Kariman*

¹³ Ramayuli, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), h. 181 – 183.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Sygma Examedia Akanleema, 2009), h. 78.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qaulan Kariman berarti ucapan yang mulia, lembut, bermanfaat dan baik dengan menjaga adab sopan santun, ketenangan dan kemuliaan. Firman Allah menjelaskan:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝١٥﴾

Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (QS. Al-Isra : 23).¹⁵

Kaitannya dalam interaksi edukatif, kata-kata yang mulia sebagai salah satu cara menarik dan mencermati peserta didik, guru harus memberikan penghargaan yang tinggi kepada siswa mengucapkan kata-kata yang mulai dan menunjukkan sikap yang baik.

3) *Qaulan Maisuran*

Qaulan Maisuran adalah tutur kata yang ringan, mudah dipahami; bermuatan penghargaan sebagai penawar hati peserta didik. Musthafa al-Maraghi dalam tafsirnya mengartikan *qaulan maisuran* sebagai ucapan yang mudah lagi lembut. Firman Allah SWT:

¹⁵ *Ibid.*, h. 284.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا



Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas (QS. Al-Isra : 28).¹⁶

Dalam interaksi edukatif, bahwa materi yang disampaikan kepada peserta didik dilakukan dengan bahasa ringan, jelas dan mudah dipahami serta melegakan perasaan peserta didik.

4) *Qaulan Laiyinan*

Qaulan Laiyinan berarti perkataan dengan kalimat yang simpatik, halus, mudah dicerna dan ramah, agar berbekas pada jiwa, berkesan serta bermanfaat. Firman Allah menjelaskan:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".(QS. Thaha : 44).¹⁷

Pada pengertian di atas terdapat unsur persuasif dalam memberi bimbingan kepada peserta didik. Berbicara dengan lemah lembut tanpa emosi, tidak ada caci maki dan tidak melecehkannya. Kesannya mengarah pada komunikasi yang efektif dalam berinteraksi.

5) *Qaulan Balighan*

¹⁶ *Ibid.*, h. 285.

¹⁷ *Ibid.*, h. 314

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qaulan Balighan adalah perkataan yang membekas di dalam sebelumnya tertutup hingga menimbulkan kesadaran yang mendalam. Firman Allah menjelaskan:

أُوتِيكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرَضَ عَنْهُمْ وَعِظُهُمْ وَقُلُّهُمْ
 فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

*Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (QS. An-Nisa : 63).*¹⁸

Kaitannya dengan interaksi edukatif, ayat di atas bimbingan terhadap peserta didik melalui qaulan balighah diperlukan dalam komunikasi yang dengan menembus dan menggugah jiwa peserta didik serta menyentuh perasaan dengan tepat. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mengesankan membekas pada hati sehingga peserta didik dapat menerima kebenaran merubah tingkah lakunya kepada jalan yang diridhoi Allah SWT.

6) *Qaulan Sadidan*

Qaulan Sadidan yang berarti ucapan yang benar dan segala sesuatu yang baik. Firman Allah menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar, (QS.al-Ahzab : 70).*¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, h. 88.

¹⁹ *Ibid.*, h. 427.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses interaksi edukatif perkataan yang jujur dengan orientasi mencapai kebenaran dibutuhkan untuk menanam (internalisasi) nilai-nilai kepada peserta didik.²⁰

Berangkat dari penjelasan di atas bahwa interaksi edukatif dalam perspektif al-Qur'an merujuk pada pola-pola yang digunakan al-Qur'an dalam menyampaikan risalah agama. Untuk itu, guru harus mampu mengimplementasikan pola-pola interaksi dengan baik sehingga memberikan efek bagi belajar siswa.

e. Interaksi Edukatif Dalam Perspektif Islam

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya "*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*" bahwa interaksi (hubungan) guru-murid dalam Islam tidak berdasarkan hubungan untung-rugi, apalagi untung-rugi dalam ekonomi. Inilah nanti yang menyebabkan pernah muncul pendapat dikalangan ulama Islam bahwa guru haram mengambil upah (gaji) dari pekerjaan mengajar. Hubungan guru-murid dalam Islam pada hakekatnya adalah hubungan keagamaan, suatu hubungan yang mempunyai nilai kelangitan.²¹ Selanjutnya ia juga menegaskan hubungan guru-murid di dalam Islam dengan di dunia Barat berbeda. Perbedaan itu juga karena hubungan guru-murid di Barat tidak memiliki nilai kelangitan tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika di Barat guru tidak lebih dari sekedar orang yang

²⁰ Ramayulis, *op. cit.*, h. 183.

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT.Rosda Karya, 2005), h. 77.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuannya lebih banyak daripada murid. Hubungan guru-murid tidak sekedar hubungan pemberi dan penerima.²²

Athiyyah al-Abrasy dalam bukunya *at-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, memaparkan para filosof Islam telah menulis buku tentang pengajar dan pelajar atau mengenai guru dan murid, baik mengenai hak maupun kewajiban masing-masing, serta sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru dan murid. an-Nimari al-Qurthubi menulis buku *Jami'a Bayanil-ilmu Wafadhilih* tentang perilaku guru dan murid. Begitu juga al-Ghazali dalam bukunya *Fatihatul Ulum* dan *Ihya' 'Ulumuddin* telah mengkhususkan guru dengan sifat-sifat kesucian dan kehormatan dan menempatkan guru langsung sesudah kedudukan para Nabi.²³

Kemudian Imam al-Ghazali dalam *Bidayah al-Hidayah* juga menjelaskan konsep etika belajar siswa terhadap guru sebagai berikut:

“Memulai memberi hormat dan salam pada gurunya, sedikit bicara dihadapan gurunya, tidak membicarakan yang tidak ditanyakan gurunya dan tidak bertanya sebelum mohon izin terlebih dahulu, tidak mengatakan di hadapan gurunya: “Si Anu bilang yang bertentangan dengan pendapat gurunya karena yang merasa paling benar dibanding gurunya, tidak bertanya pada teman sebangku ketika guru sedang menjelaskan, tidak menoleh ke kiri atau ke kanan dihadapan gurunya, bahkan ia harus duduk dengan tenang, diam dan sopan mirip di waktu shalat, tidak memperbanyak pertanyaan ketika gurunya sedang berkonsentrasi fikiran memecahkan suatu masalah ilmu, berdiri apabila gurunya sedang berdiri sebagai penghormatan, tidak mengikuti gurunya ketika meninggalkan majelis dengan pelbagai pertanyaan, tidak menghadang guru di tengah jalan dengan maksud bertanya tetapi menanti sampai gurunya berada di rumahnya, tidak menyakiti gurunya dengan dugaan buruk karena perbuatannya kelihatan secara dzohiri sebagai perbuatan tercela

²²Ibid.

²³Muhammad Athiyyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), h. 145.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*sebab gurunya tahu akan rahasia yang tersembunyi sebagai hakikat perbuatannya itu.*²⁴

Mengacu pada penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hubungan guru dan siswa menurut pandangan Imam al-Ghazali adalah hubungan antara orang tua dan anak, sebab guru merupakan orang tua kedua yang harus dipatuhi, dihormati dan dimuliakan.

Selanjutnya pandangan al-Ghazali tentang etika murid dengan guru, tercermin beberapa hubungan yang harmonis antara lain: (1) Relasi orang tua-anak, yaitu hubungan guru dan murid diadakan atas dasar kasih sayang. Keduanya bagaikan anak dan orang tuanya; (2) Guru berhak penuh atas kesuksesan murid. Guru membimbing dan mengarahkan pada jalan yang diridhoi Allah demi kesuksesan murid di dunia dan akhirat; dan (3) Relasi kemitraan dalam kebaikan, yaitu hubungan guru dan murid yang didasarkan atas sifat keterbukaan, dan nilai-nilai demokratis. Keduanya merupakan *dwi tunggal* yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan itu dilandasi oleh adanya kebaikan dari tujuan pendidikan begitu juga nilai-nilai transenden yang terkandung di dalamnya.²⁵

Selain al-Ghazali dan sarjana lainnya, al-Kanani juga menyusun tentang Kode Etik Pendidik yang menurut Ramayulis paling lengkap. Al-Kanani mengemukakan persyaratan seorang pendidik ada tiga macam, yaitu (1) Yang berkenaan dengan dirinya sendiri; (2) Yang

²⁴Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Madiun : Jaya Star Nine, 2013), h. 98 – 99.

²⁵*Ibid.*, h. 107 – 108.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkenaan dengan pelajaran, dan (3) Yang berkenaan dengan muridnya.²⁶

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan hubungan guru dan siswa dalam perspektif Islam terdapat beberapa prinsip dan ciri-ciri yang khas berikut ini:

- 1) Hubungan guru dengan siswa seperti bapak dan anak yang memberikan kasih sayang dan memelihara. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (QS. At Tahrir [66] : 6).*²⁷

- 2) Hubungan itu juga bersifat keagamaan sehingga nilai ekonominya tidak begitu dipersoalkan. Sebab, dalam Islam ada kewajiban agama untuk mengajari anak didik agar berada dijalan yang diridhoi Allah. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih

²⁶ Lihat: Ramayulis, *op. cit.*, Cet-9, h. 69.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV. Karya Inan Indonesia, 2004), h. 520.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl [16] : 125).*²⁸

- 3) Hubungan guru dengan siswa itu juga dilandasi oleh adanya kebaikan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 4) Hubungan guru dengan siswa adalah hubungan yang abadi, tidak ada istilah “mantan guru” atau “mantan murid”. Jadi hubungan itu tetap terua berlangsung walaupun sang murid sudah tamat (tidak sekolah).

Demikian pandangan Islam tentang interaksi guru dengan murid. Pandangan tersebut dapat berkembang lebih luas lagi sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Pemanfaatan Fasilitas Sekolah

a. Pengertian Pemanfaatan Fasilitas Sekolah

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pemanfaatan adalah proses, cara, atau perbuatan memanfaatkan.²⁹ Ini berarti pemanfaatan mengandung makna sebagai proses untuk menggunakan sesuatu hal. Menurut Yusuf Hadimiarso, pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran.³⁰

Pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan pembelajaran dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan

²⁸ *Ibid.*, h. 383.

²⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), h. 276.

³⁰ Yusuf Hadimiarso dalam Yashinta Puspa (2012) <http://eprints.uny.ac.id/8874/3/BAB%202%20-%2008401241015.pdf> diunduh 21 November 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pebelajar, serta memasukkannya kedalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.³¹

Menurut Zakiyah Darajat, dkk yang dimaksud dengan fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.³² Relevan dengan Zakiyah Darajat, menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi prasarana dan sarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.³³ Berarti fasilitas hampir sama dengan sarana dan prasarana sekolah.

Daryanto dalam bukunya *Administrasi Pendidikan* menerangkan secara etimologi (arti kata) sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.³⁴

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, fasilitas meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan

³¹ *Ibid.*

³² Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009),

h. 41.

³³ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Reneke Cipta, 2009), h. 170.

³⁴ H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Reneke Cipta, 2008), h. 51.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai media pembelajaran yang lain.³⁵ Sementara itu, dalam pendidikan Islam fasilitas atau sarana termasuk peralatan pendidikan. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* peralatan pendidikan adalah semua yang digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan. Ini mencakup perangkat keras dan lunak. Perangkat keras misalnya gedung sekolah dan alat laboratorium; perangkat lunak umpamanya kurikulum, metode, dan administrasi pendidikan.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fasilitas sekolah adalah penggunaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas tersebut dalam bentuk bangunan fisik atau dalam bentuk alat perlengkapan pembelajaran. Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memanfaatkan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar siswa di sekolah. Peranan pemanfaatan fasilitas dalam belajar mengajar sangatlah penting, sebab pemanfaatan fasilitas belajar mencakup seluruh pemanfaatan fasilitas alat-alat diluar diri siswa. Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar.

b. Fungsi dan Manfaat Fasilitas Sekolah Dalam Pembelajaran

Fasilitas (sarana dan prasarana) pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.

³⁶ Ahmad Tafsir, *op. cit.*, h. 90.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gedung sekolah dan ruangan kelas yang tertata dengan baik, ruangan perpustakaan sekolah yang teratur, tersedia fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.³⁷

Bagi guru, pemanfaatan fasilitas pembelajaran memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di samping itu juga akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, karena guru dapat menggunakan alat-alat bantu pembelajaran dalam memperjelas materi pelajaran serta kelancaran kegiatan belajar lainnya.³⁸ Selanjutnya bagi siswa, ketersediaan fasilitas pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.³⁹

Mengacu penjelasan di atas salah satu fungsi fasilitas sekolah dalam pembelajaran mendorong berkembangnya motivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Sadiman menyatakan adanya fasilitas belajar dianggap mampu memberikan manfaat terhadap proses belajar mengajar di sekolah seperti.

³⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 195.

³⁸ *Ibid.*, h. 195 – 196.

³⁹ *Ibid.*, h. 196.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Memberi rasa nyaman dan sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran. Memberikan daya tarik perhatian sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Penyampaian materi akan lebih jelas dan lebih cepat dipahami oleh siswa sehingga siswa menguasai materi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Menunjang terhadap penggunaan metode mengajar yang lebih bervariasi.
- 4) Membantu siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan belajar yang aktif, bukan hanya sekedar mendengar saja tetapi juga mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.⁴⁰

Menurut Mulyasa, fasilitas sekolah memiliki kegunaan sebagai berikut:

- 1) Merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang akan ditempuh. Disini fasilitas (sumber belajar) merupakan peta dasar yang perlu dijajaki secara umum agar wawasan terhadap proses pembelajaran yang akan dikembangkan dapat diperoleh lebih awal.
- 2) Merupakan pemandu secara teknis dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti menuju pada pembentukan kompetensi secara tuntas.

⁴⁰Sadiman, Arif S, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003), h. 156.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dikembangkan.
- 4) Memberikan petunjuk dan gambaran kaitan kompetensi dasar yang sedang dikembangkan dengan kompetensi dasar lainnya.
- 5) Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain yang berhubungan dengan mata pelajaran tertentu.
- 6) Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul, sebagai konsekuensi logis dalam pengembangan kompetensi dasar yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari peserta didik yang sedang belajar.⁴¹

Berdasarkan penjelasan tersebut kegunaan fasilitas sekolah adalah untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektivitas pembelajaran memberikan dampak positif pada tercapainya kompetensi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian tanpa didukung fasilitas yang memadai, maka pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, fasilitas sekolah menempati posisi penting yang tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan.

c. Macam-macam Fasilitas Sekolah

⁴¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2013), h. 51 – 52.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana, di antaranya mengatur beberapa hal, sebagai berikut:⁴²

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Selanjutnya di dalam keputusan Menteri P dan K No. 079/1975, fasilitas pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar, yaitu:

- 1) Bangunan dan perabot sekolah
- 2) Alat peraga yang terdiri dari, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium.
- 3) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampilan dan media yang tidak menggunakan alat penampil.⁴³

Secara umum fasilitas pendidikan di sekolah dapat dibagi dua bagian, yaitu:

⁴² Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Profesional*, (Jakarta : Multisindo, 2012), h. 99 – 100.

⁴³ H.M. Daryanto, *loc. cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Fasilitas yang bersifat fisik, seperti tempat dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pembelajaran, buku pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan berbagai praktikum laboratorium atau keterampilan kesenian, keagamaan dan olahraga.
- 2) Fasilitas yang bersifat non fisik, seperti: "ruang gerak", waktu, kesempatan, biaya dan berbagai aturan serta kebijaksanaan pimpinan sekolah.⁴⁴

Relevan dengan Zakiyah Darajat, menurut Alisuf Sabri, fasilitas sekolah dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni:

- 1) Fasilitas pendidikan dalam arti "sarana fisik pendidikan", seperti bangunan sekolah, ruangan-ruangan kelas, meja kursi, lemari, lampu-lampu, dan lain-lain sarana fisik sekolah. Fungsi fasilitas ini adalah sebagai sarana kelengkapan sekolah guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah; dan
- 2) Fasilitas pendidikan dalam arti sarana/alat pengajaran atau alat peraga. Sebagai alat pengajaran seperti: papan tulis, kapur, penghapus, buku-buku dan sebagainya. Sedangkan sebagai alat peraga misalnya: peta/globe, gambar-gambar, model-model benda, dan media pengajaran lainnya. Fungsi fasilitas pendidikan inilah untuk membantu memudahkan guru dan siswa dalam proses pendidikan.⁴⁵

⁴⁴ Zakiyah Darajat, *op. cit.*, h. 141.

⁴⁵ Alisuf Sabri, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 35.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan fasilitas sekolah yang efektif menurut Puskur Balitbang Depdiknas memiliki karakteristik dengan ciri-ciri berikut:

- 1) menarik perhatian dan minat siswa;
- 2) mampu meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkrit, sekaligus dapat mencegah atau mengurangi verbalisme;
- 3) merangsang tumbuhnya saling pengertian dan/atau tumbuhnya usaha pengembangan nilai-nilai;
- 4) mempunyai banyak kegunaan atau multifungsi;
- 5) mempunyai bentuk yang sederhana, mudah digunakan dan dirawat, mudah diperoleh, dapat dibuat sendiri oleh guru.⁴⁶

Dengan demikian fasilitas sekolah dikatakan efektif jika mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa. Minat siswa dalam belajar akan tumbuh bilamana ketersediaan fasilitas sekolah dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas sekolah dibagi dua macam, yakni *pertama* fasilitas fisik yang menunjang kegiatan pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, ruangan perpustakaan, mushola, dan lain-lain; *kedua*, fasilitas yang dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas, seperti alat peraga/media pembelajaran, buku-buku pelajaran, VCD pembelajaran dan lain-lain.

3. Efektivitas Pembelajaran

⁴⁶ Suyanto dan Asep Djihad, *op. cit.*, h. 99.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Jika dilihat dari istilah tersebut, maka terdapat dua suku kata yang berbeda, yakni “efektivitas dan pembelajaran”. Kata ”efektivitas” dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya).⁴⁷ Berarti efektivitas menunjukkan suatu usaha yang memberikan dampak berupa tercapainya tujuan yang diharapkan.

Efektivitas dapat diartikan ada efeknya sehingga membawa hasil. Efektivitas adalah keterlaksanaannya kegiatan dengan baik, teratur, bersih, rapi sesuai dengan ketentuan dan mengandung unsur-unsur kualitatif dan seni.⁴⁸ Efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁴⁹

Efektif dalam belajar akan membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu (setidaknya sampai batas tertentu) relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat direproduksi dan dipergunakan seperti pemecahan masalah (*problem solving*) baik ujian ulangan dan

⁴⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), edisi ke -3, h. 311.

⁴⁸ Pipin dalam Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta : Rajawali Pts, 2013), h. 164.

⁴⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagainya maupun penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.⁵⁰

Dengan demikian dari pengertian-pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai, yang mana tujuan tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Selanjutnya istilah “pembelajaran” mengandung makna suatu proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi pelajaran. Peserta didik belajar untuk mengembangkan kemampuan konseptual ilmu pengetahuan dan sikap pribadi yang dapat digunakan.⁵¹

Menurut Sutikno Sobry bahwa banyak definisi para ahli menyangkut pembelajaran, di antaranya adalah Dimiyati dan Mudjiono mengartikan pembelajaran sebagai suatu kegiatan untuk membelajarkan siswa. Sedangkan dalam pengertian lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Iskandar *et al.*, mengartikan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan

⁵⁰ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda, 2005), h. 158.

⁵¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 164.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa. Sedangkan pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan pembelajar.⁵²

Dengan demikian berarti pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung rangkaian kegiatan seperti merencanakan pembelajaran, penggunaan sumber belajar, metode, penggunaan media dan evaluasi belajar serta tindak lanjut hasil belajar yang kesemuanya saling berkaitan antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Berangkat dari definisi efektivitas dan pembelajaran yang telah dipaparkan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang direncanakan, dikelola dan dilaksanakan guru sesuai dengan prinsip-prinsip mengajar yang baik sehingga kemudian proses tersebut berdampak pada hasil belajar maupun pada pengamalan siswa.

Yusuf Hadimiarso mendefinisikan pembelajaran yang efektif adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para siswa melalui pemakaian prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung dua indikator yang penting, terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan guru.⁵³ Untuk mengetahui tentang apa sebenarnya hakekat pembelajaran yang efektif, berikut penjelasan beberapa ahli, yakni :

⁵² M. Sutikno Sobri, *Belajar Dan Pembelajaran” Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*, (Bandung : Prospect, 2008), h. 33.

⁵³ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2009), h.36.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dick & Reiser mendefinikan pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap serta membuat siswa senang.
2. Dunne & Wragg menjelaskan bahwa pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai konsep, cara hidup serasi dengan sesama, atau sesuatu belajar yang diinginkan.⁵⁴

Merujuk pada definisi tersebut, maka hakekat efektivitas pembelajaran adalah suatu proses dari guru untuk membelajarkan siswa dan menghasilkan belajar yang bermanfaat melalui penggunaan prosedur tertentu sehingga siswa sebagai peserta didik dapat terlibat secara aktif dan mendapatkan pengalaman dari proses belajarnya.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Empat pilar pendidikan adalah sebagai landasan pembelajaran sebagaimana yang dicanangkan oleh UNESCO yaitu *learning to do, learning to know, learning to be* and *learning to live together*. Dalam proses pembelajaran, para orang tua dewasa tidak seharusnya memosisikan peserta didik sebagai pendengar ceramah guru laksana botol kosong yang diisi dengan air (sains). Peserta didik harus diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi

⁵⁴ M. Sobry Sutikno, *op. cit.*, h. 173.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya, sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya (*learning to know*). Diharapkan hasil interaksi dengan lingkungannya itu dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*). Kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang bervariasi (*learning to live together*) akan membentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleransi terhadap keaneragaman dan perbedaan pandangan hidup.⁵⁵

Menurut Damyati dan Mudjiono, prinsip-prinsip pembelajaran itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/ pengalaman, pengulangan tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu. Adapun penjelasan tentang prinsip-prinsip pembelajaran diuraikan sebagai berikut.⁵⁶

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Dari kajian teori pengelolaan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Disamping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar.

⁵⁵ Hartono, Promadi, dalam Jamaah Abidin, *Peran Paikem Dalam Proses Pembelajaran PAJ. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 11, No. 1 Januari-Juni 2012. h. 36 – 37.

⁵⁶ Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran.

2) Keaktifan

Di dalam teori kognitif yang dikemukakan Gage and Berliner belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuannya.

Menurut Thorndike dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:45) mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “*Law of Exercise*”-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “*Manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu, sosial*”.⁵⁷

3) Keterlibatan Langsung

Prinsip keterlibatan langsung merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai aktivitas mengajar dan belajar, maka guru harus terlibat langsung begitu juga peserta didik. Prinsip keterlibatan langsung ini mencakup keterlibatan

⁵⁷ *Ibid.*, 44.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung secara fisik maupun non fisik. Prinsip ini diarahkan agar peserta didik merasa dirinya penting dan berharga dalam kelas sehingga dia bisa menikmati jalannya pembelajaran. Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh Jhon Dewey dengan “*learning by doing*”-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*). Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

4) Pengulangan

Prinsip pembelajaran yang menekankan pentingnya pengulangan yang barangkali paling tua seperti yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori ini bahwa belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri dari daya mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barang kali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori *Psikologi Daya*. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menangkap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Tantangan

Teori Medan (Field Theory) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan, yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka ia telah masuk medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya. Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar harus menantang. Tantangan yang dihadapi siswa dalam belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.⁵⁸

6) Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner. Siswa akan lebih bersemangan bila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

7) Perbedaan individual.

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu

⁵⁸ *Ibid.*, h. 45 – 47.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

Dengan demikian ada tujuh prinsip umum pembelajaran yang harus menjadi perhatian guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk pendidikan agama Islam pada dasarnya sama, namun terdapat beberapa prinsip yang menjadi ciri dari Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Syaebani sebagai berikut:

- 1) Prinsip menyeluruh (universal)
- 2) Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan
- 3) Prinsip Kejelasan
- 4) Prinsip Tak ada pertentangan
- 5) Prinsip Realisme dan Dapat dilaksanakan
- 6) Prinsip perubahan yang diingini
- 7) Prinsip menjaga perbedaan-perbedaan perseorangan
- 8) Prinsip dinamisme dan menerima perubahan dan perkembangan dalam rangka metode-metode keseluruhan yang terdapat dalam agama.⁵⁹

Pada dasarnya prinsip-prinsip pembelajaran dalam pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Al-Syaebani ada kesamaan prinsip, hanya istilah yang digunakan berbeda, tetapi prinsipnya tetap sama.

⁵⁹ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafatut Tarbiyyah al-Islamiyah*, terj Hsan Langgalung, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), h. 436 – 443.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Indikator Efektivitas Pembelajaran Siswa

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya atau tingkah laku yang baik. Sebenarnya belajar dapat saja suatu aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Oleh sebab itu, agar dapat dikontrol dan berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran di kelas, maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan memperhatikan berbagai prinsip yang telah terbukti keunggulannya secara empirik.⁶⁰

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada

⁶⁰ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 35.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan dan pembentukan kompetensi siswa.⁶¹ L.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak (dalam Suryosubroto), bahwa di dalam pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu: (1) Mengajar guru, di mana menyangkut sejauh mana kegiatan pembelajaran yang direncanakan terlaksana; dan (2) Belajar murid, yang menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan pembelajaran.⁶²

Selanjutnya menurut Nana Sudjana, bahwa kriteria (indikator) keberhasilan pembelajaran secara umum, yakni : (a) kriteria ditinjau dari sudut prosesnya (*by process*) dan (b) kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya (*by product*).⁶³

Bertolak pada pendapat di atas efektivitas pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan *proses* pembelajaran dan *hasil* kompetensi yang telah dicapai siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya (*by process*), yaitu : (1) ada perencanaan dan persiapan dalam prosesnya; (2) adanya proses motivasi sehingga siswa belajar penuh kesadaran; (3) menggunakan multi metode dan multi media dalam prosesnya; (4) ada proses evaluasi; (5) proses tersebut siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran (mengaktifkan siswa); (6) prosesnya dengan suasana

⁶¹ Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2010), h. 325.

⁶² B. Suryosubroto, *op. cit.*, h. 9 – 10.

⁶³ Nana Sudjana, *op. cit.*, h. 35.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau situasi yang menyenangkan sehingga merangsang siswa untuk belajar; (7) prosesnya didukung dengan sarana (media).

- b) Kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya (*by product*), yaitu : (1) hasil belajar tercapai secara menyeluruh (kognitif, afektif dan psikomotor); dan (2) hasil belajar yang dicapai mencapai hasil yang maksimal.

Carroll (dalam Supardi) yang masyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam kertas kerjanya *A Model of School Learning*, mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran bergantung kepada lima faktor, yakni:

- 1) Sikap (*attitude*), yaitu berupa kemauan dan keterampilan peserta didik dalam belajar;
- 2) Kemampuan untuk memahami pengajaran (*ability to understand intruction*), yaitu kemauan peserta didik untuk mempelajari sesuatu pelajaran, termasuk di dalamnya kemauan peserta didik dalam belajar dengan bekal pengetahuan awal untuk mempelajari pelajaran akan datang.
- 3) Ketekunan (*preseverance*) adalah jumlah waktu yang disediakan oleh peserta didik untuk belajar dengan tekun. Oleh karena itu, ketekunan adalah hasil daripada motivasi pelajar untuk belajar.
- 4) Peluang (*opportunity*), yaitu peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk mengajar sesuatu keterampilan atau konsep.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Pengajaran yang bermutu (*quality od intruction*) adalah efektivitas suatu pengajaran yang disampaikan.⁶⁴

Sedangkan menurut Sagala, efektif belajar dapat ditunjukkan dengan, yakni :

- 1) Tepat waktu, efisien waktu.
- 2) Pertanyaan sederhana dapat imformasi lengkap.
- 3) Cepat menguasai konsep.
- 4) Metode tepat sesuai dengan kompetensi dasar, standar kompetensi dan indikator.
- 5) Irit biaya.⁶⁵

Dengan demikian efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui aspek-aspek tersebut, yakni dapat diukur melalui proses mengajar yang dilakukan guru dan dapat diukur pula melalui proses belajar siswa. Dalam penelitian ini efektivitas pembelajaran lebih menekankan pada proses belajar siswa.

d. Faktor-faktor Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Menurut Moh. Uzer Usman, untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, yakni:

- 1) melibatkan siswa secara aktif,
- 2) menarik minat dan perhatian siswa

⁶⁴ Supardi, *op. cit.*, h. 169.

⁶⁵ Syaiful Sagala, *op. cit.*, h. 174

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) membangkitkan motivasi siswa
- 4) prinsip individualitas, dan
- 5) peragaan dalam pengajaran.⁶⁶

Sejalan dengan Uzer Usman, menurut Kunandar, faktor keberhasilan dalam melakukan proses belajar mengajar dipengaruhi:

- 1) Diri siswa sendiri sebagai pelaku utama dalam prose belajar mengajar;
- 2) Diri guru sebagai pengelola proses belajar-mengajar dengan segala keunikannya;
- 3) tujuan pembelajaran yang menjadi sasaran pencapaian dari proses belajar-mengajar;
- 4) bahan pelajaran sebagai penunjang pokok bagi tercapainya tujuan;
- 5) kemudahan untuk mencapai sumber bahan pengajaran; (6) suasana sekitar pada waktu belajar.⁶⁷

Selanjutnya ada yang berpendapat bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar (pembelajaran) dan tingkat pencapaian hasil proses intruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi : (1) Karakteristik siswa, (2) Karakteristik guru, (3) Interaksi dan metode, (4) Karakteristik kelompok, (4) Fasilitas fisik, (5) Mata pelajaran, (6) Dan lingkungan alam sekitar. Muhibbin Syah merincinya dengan agak luas sebagai berikut :

⁶⁶ Moh. Uzer Usman, *op. cit.*, h. 21 – 33.

⁶⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 354.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Pengaruh karakteristik siswa

Dalam proses belajar mengajar, karakteristik (ciri khas) para siswa sangat perlu diperhitungkan lantaran dapat mempengaruhi jalannya proses dan hasil pembelajaran siswa yang bersangkutan. Diantaranya yang berkaitan erat dengan proses belajar mengajar, yakni : kecerdasan umum siswa, bakat, minat, dan motivasi siswa.

2) Pengaruh Karakteristik guru.

Peranan guru sebagai mediator sangat berpengaruh terhadap hasil proses belajar mengajar. Karakteristik guru yang berkaitan erat dengan proses belajar mengajar diantaranya: kecakapan guru seperti kefasihan berbicara, kecermatan menulis dan memperagakan keterampilan-keterampilan lainnya serta minat guru terhadap mata pelajaran dan sikap terhadap siswa.

3) Pengaruh Interaksi dan metode

Melalui interaksi antara guru dan siswa dan interaksi siswa dengan siswa dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan perubahan perilaku siswa yang berdimensi ranah cipta, ranah rasa maupun ranah karsa. Oleh karena itu, dalam komunikasi instruksional yang direkayasa guru pengelola proses belajar mengajar, seyogyanya diterapkan sebuah metode yang relevan dengan kebutuhan.

4) Pengaruh Karakteristik kelompok

Karakteristik kesatuan siswa dapat mempengaruhi hasil pembelajaran setiap siswa dalam kelas itu. Karakteristik kesatuan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dan hasil pembelajaran siswa antara lain yakni seperti kelompok diskusi dan kelompok belajar yang kompak.

5) Pengaruh Fasilitas fisik

Fasilitas yang mempengaruhi jalannya proses dan hasil yang akan dicapai seperti: laboratorium, perpustakaan, bangku dan perangkat yang berhubungan dengan proses belajar mengajar lainnya.

6) Pengaruh Mata pelajaran

Tingkat kesukaran, keluasan dan kedalaman makna yang terkandung didalam bahan pelajaran akan turut mempengaruhi proses belajar mengajar siswa.

7) Pengaruh lingkungan luar

Faktor lingkungan luar yang mendorong kelancaran atau kemacetan proses belajar mengajar di sekolah, meliputi : keadaan gedung sekolah, kondisi masyarakat sekolah, situasi kultural sekitar sekolah, juga sistem pendidikan dan organisasi serta administrasi sekolah.⁶⁸

Dari pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran terdiri dari berbagai faktor, yakni faktor tujuan, faktor guru, faktor siswa, faktor mata pelajaran, faktor alat atau media, dan faktor evaluasi serta faktor-faktor lainnya.

⁶⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 247.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata “pendidikan agama Islam” terdiri dari tiga kata berbeda, yaitu *pendidikan*, *agama*, dan *Islam*. Pendidikan berasal dari kata didik yang diberi awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.⁶⁹

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta’lim*, *ta’dib*, *riyadhah*, *irsyad* dan *tadris*. Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semua disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah tersebut mewakili istilah yang lain.⁷⁰

1) Tarbiyah

Istilah *tarbiyah* diambil dari *fiil madhi*-nya (*rabbayani*) maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuh, mengembangkan memelihara, membesarkan, dan menjinakkan.⁷¹ Makna ini dapat dilihat dalam al-Qur’an surah Al-Isra’ : 24.

⁶⁹ Ridwan dalam Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), h. 155.

⁷⁰ Abdul Munzib dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), C. 1, h. 10.

⁷¹ *Ibid.* h. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

...رَبِّ أَرْحَمَهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

"...Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil". (QS. al-Isra' : 24).

Pada ayat lain juga disebutkan:

قَالَ الْمَرْئِيُّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

Fir'aun menjawab: "Bukankah kami Telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.

Ayat di atas menunjukkan makna *tarbiyah* dalam bentuk mendidik dan mengasuh yang merupakan proses aktif dalam pendidikan antara pendidik dengan peserta didik.

2) Ta'dib

Kemudian istilah *ta'dib* menurut al-Naqib al-Attas (dalam Abdul Munzib dan Jusuf Muzakkir) berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.⁷² Kata *ta'dib* diterangkan dalam hadist nabi Saw.

ادبني ربي فاحسن تاديبى

Artinya : "Allah membimbinganku, maka Ia memberikan kepadaku sebaik-baik bimbingan. (Hadis No. 72).⁷³

⁷² Ibid. h. 20.

⁷³ Hadits ini dha'if. Demikian pernyataan Ibnu Taimiyah dalam kitabnya *Majmu'ah ar-Rasa'ilul-Kubra* II/336. Sementara as-Sakhawi dan as-Suyuthi menyepakati maknanya memang Sahih, tetapi tidak dikenal adanya sanad yang pasti. Lihat: Muhammad Nashiruddin al-Bani, *Silsilah Hadits Dha'if dan Maudhu'* terj. *Silsilatul Ahaadiits ad-Dhaifah wal Maudhu'ahwa Asaruhas Salyi'i*, Jilid I, (Jakarta : Gema Insani Press, 1994), h. 81 – 82.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Attas lebih condong menggunakan kata *al-Ta'dib* dari *addaba* untuk menggambarkan pendidikan, karena dari kata *addaba* mempunyai arti untuk mengatur pikiran dan jiwa, manambah pada baiknya kualitas dan tambang pikiran dan jiwa, melakukan pembenahan untuk memperbaiki kesalahan dalam bertindak, membenahi yang salah serta memelihara tingkah laku yang tidak baik.⁷⁴

3) Ta'lim

Ta'lim merupakan masdar yang berasal dari asal kata '*allama*'. Ruang lingkup pengertian *ta'lim* yang tidak terbatas pada aspek *kognisi* saja menurut Jalal didasarkan pada firman Allah SWT yang terjemahannya sebagai berikut.⁷⁵

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah : 151).

Berdasarkan ayat tersebut, pendidikan *tilawah* al-Qur'an tidak terbatas pada kemampuan membaca harfiah, tetapi lebih luas darti itu adalah membaca dengan perenungan yang sarat dengan

⁷⁴ Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), h. 68-69.

⁷⁵ Ahmad Syah, *Term Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam: Tinjauan dari Aspek Semantik*, Jurnal Al-Fikra. Vol. 7 No.1 Januari – Juni 2008, h. 135.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman dan pada gilirannya melahirkan tanggung jawab moral terhadap ilmu yang diperoleh melalui bacaan itu. Melalui pendidikan semacam ini Rasulullah telah mengantarkan para sahabatnya untuk mencapai tingkat *tazkiyah* (proses penyucian diri) yang membuat mereka berada pada kondisi siap untuk mencapai tingkat al-hikmah. Pada tingkat terakhir ini, ilmu, perkataan, dan perilaku seseorang telah terintegrasi dalam membentuk kepribadian yang kokoh.⁷⁶

Selanjutnya pendidikan ditinjau dari *terminologi* (istilah) memiliki beberapa pengertian. Al-Syaebani sebagaimana yang ditulis Muzayyin Arifin mengartikan pendidikan Islam adalah “usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.”⁷⁷ Sedangkan Muhammad Fadhil al-Jamali mendefinisikan pendidikan Islam adalah “upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.”⁷⁸

Zakiyah Darajat, dkk, mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 15.

⁷⁸ Abdul Munzib dan Jusuf Muzakkir, *op. cit.*, h. 26.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Pendidikan agama Islam usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- 2) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- 3) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nanti setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan suatu proses terjadinya interaksi antara guru pendidikan agama Islam dan siswa dalam bentuk pengajaran, bimbingan dan asuhan agar kelak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

⁷⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 86.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 2 dinyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.⁸⁰ Merujuk pada rumusan di atas berarti fungsi pendidikan agama secara umum untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa.

Menurut Ramayulis pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bermanfaat bagi orang lain.

⁸⁰ Peraturan Pemerintah RI NO. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, (Jakarta : Fokusmedia, 2009), h. 147.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁸¹

Senada juga dengan hal tersebut, menurut Zakiyah Darajat (dalam Syafaat, dkk) fungsi pendidikan Islam yang sekaligus suatu proses sosialisasi pada lingkungan atau lembaga pendidikan keluarga, antara lain sebagai: (a) Pembekalan, yaitu untuk membimbing anak dalam memiliki ahlak; (b) Penerangan, yaitu membantu anak untuk mengetahui prinsip-prinsip dan hukum agama agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan ajaran agama; (c) Perbaikan, yaitu untuk menolong anak, membina akidah yang baik dan benar serta pembentukan jiwa keagamaan yang kokoh; (d) Penyandaran, yaitu untuk memberikan pemeliharaan remaja agar mampu memahami dan

⁸¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), Edisi Revisi, h. 21 – 22.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu menjaga kesehatan, baik jasmani maupun rohani; dan (e) Pengajaran, yaitu untuk menyiapkan peluang dan suasana praktis untuk mengamalkan nilai-nilai agama dan akhlak dalam kehidupan.⁸²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditegaskan bahwa fungsi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat bervariasi. Namun bagi remaja, pendidikan agama Islam setidaknya berfungsi sebagai pencegahan dan perbaikan. Pencegahan, berarti mencegah diri dari melakukan perbuatan menyimpang. Sedangkan perbaikan, berarti memperbaiki diri remaja yang dari kekurangan-kekurangan sehingga terbentuklah kepribadian remaja yang kuat dan kokoh

c. Pendekatan Pendidikan Agama Islam

Pendekatan dapat diartikan titik tolak atau sudut pandang seorang guru terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.⁸³ Pendekatan merupakan terjemahan dari kata “approach” dalam bahasa Inggrisnya *come near* (menghampiri) *go to* (jalan ke) dan *way path* dengan arti (jalan) dalam pengertian ini dapat

⁸² Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008), h.173 – 174.

⁸³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 127.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikatakan bahwa approach adalah cara menghampiri atau mendatangi sesuatu.⁸⁴

Selanjutnya pendekatan yang digunakan pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam (Depag RI dalam Abdul Majid dan Dian Andayani) adalah:

- a) Pendekatan keimanan, yaitu memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk seجات ini.
- b) Pengalaman, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan aklhak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c) Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- d) Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- e) Emosional, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

⁸⁴ Ramayulis, *op. cit.*, h. 129.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Fungsional, menyajikan bentuk semua standar materi (al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah dan Tahrikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g) Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan nonagama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia yang berkeprbadian.⁸⁵

Dari penjelasan di atas dapat diketahui ada banyak pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan tersebut dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang dicapai oleh guru dan siswa dalam suatu mata pelajaran. Selajutnya untuk pendekatan pendidikan agama Islam, dapat berpijak pada firman Allah SWT., sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : *Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. al-Baqarah [2] : 151).*

Selanjutnya pada ayat lain juga dijelaskan:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf*

⁸⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 170.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. ali Imran [3] : 104).

Dari kedua firman Allah itu, Jalaluddin Rahmat dan Zainal Abidin (dalam Abd. Munzib dan Jusuf Muzakkir) merumuskan pendekatan dalam enam kategori, yaitu: (a) Pendekatan tilawah (pengajaran); (2) Pendekatan tazkiyah (pensucian); (3) Pendekatan ta'lim al-kitab; (4) Pendekatan ta'lim al-hikmah; (5) *Yu'allim-kum ma lam takunuu ta'lamun*; (6) Pendekatan ishlah (perbaikan).

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah maupun di sekolah meliputi aspek-aspek yang sama. Terdapat tiga aspek dalam pengajaran agama Islam, yaitu *pertama*, aspek hubungan manusia dengan Allah swt., *kedua*, aspek hubungan manusia dengan sesamanya, dan *ketiga*, aspek hubungan manusia dengan alam.⁸⁶

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu: (a) al-Qur'an, (b) Aqidah, (c) Syari'ah, (d) Akhlak, dan (e) Tarikh.⁸⁷ Standar kompetensi yang diharapkan dalam proses pendidikan agama Islam di sekolah meliputi:

- 1) Mendeskripsikan ayat-ayat al-Qur'an serta mengamalkan ajaran-ajaran dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Menerapkan aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Melaksanakan syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari; dan

⁸⁶ Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 176.

⁸⁷ Ramayulis, *op. cit.*, h. 23.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Mendeskripsikan perkembangan tarikh Islam dan hikmahnya untuk kepentingan sehari-hari.⁸⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa materi pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi: (a) Materi pembelajaran al-qur'an; (b) Materi pembelajaran keimanan (akidah); (c) Materi pembelajaran akhlak; (d) Materi pembelajaran fikih/ibadah; dan (e) Materi pembelajaran sejarah Islam (tarikh).

5. Pengaruh Interaksi Edukatif dan Pemanfaatan Fasilitas Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, faktor dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor *iklim sosial-psikologis*. Maksudnya adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal.⁸⁹ *Iklim sosial-psikologis* secara internal, adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa; antara siswa dengan guru; antara guru dengan guru; bahkan antara guru dengan pemimpin sekolah. *Iklim sosial-psikologis* eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.⁹⁰

⁸⁸ *Ibid.*, h. 39.

⁸⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 202.

⁹⁰ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa hubungan atau interaksi guru dengan siswa mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Sebab, efektif dan tidaknya pembelajaran siswa dipengaruhi oleh faktor interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa.

Selain faktor interaksi edukatif, faktor pemanfaatan fasilitas sekolah juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia, termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Salah satu kelemahan guru dewasa ini dalam pengelolaan pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia. Dibandingkan dengan profesi lain, guru termasuk profesi yang agak lamban dalam memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana khususnya dalam memanfaatkan berbagai produk teknologi.⁹¹

Syaful Bahri Djamarah mengemukakan, tidak disangkal lagi fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa. Masalah yang anak didik hadapi dalam belajar relatif kecil. Hasil belajar siswa tentu akan lebih baik.⁹² Sejalan dengan itu, Suyanto dan Asep Djihad mengemukakan bahwa sarana belajar merupakan fasilitas yang mempengaruhi secara langsung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sarana yang paling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah media atau

⁹¹ Jamaah Abidin, *Peran Paikem Dalam Proses Pembelajaran PAI*. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 11, No. 1 Januari-Juni 2012. h. 60.

⁹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2011), h. 185.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alat peraga. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru perlu menggunakan berbagai jenis media pembelajaran dan harus dimanfaatkan secara tepat, sesuai dengan pengalaman dan tujuan belajar yang akan ditempuh siswa.⁹³

Pendayagunaan fasilitas belajar memungkinkan siswa menggali berbagai konsep yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga menambah wawasan dan pemahaman yang senantiasa actual, serta mampu mengikuti berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat dan lingkungannya. Kondisi inilah yang memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan untuk bertindak secara lokal, sesuai dengan kebutuhan lingkungan, dan berpikir dalam perspektif global sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁹⁴

Dengan demikian interaksi edukatif dan pemanfaatan fasilitas belajar berperan penting dalam mencapai efektivitas pembelajaran. Pembelajaran akan efektif manakala guru memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada. Efektif dan tidaknya pembelajaran turut dipengaruhi oleh faktor interaksi edukatif dan pemanfaatan fasilitas.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan diperlukan sebagai penguat teori maupun metodologi dalam penelitian ini. Penelitian yang relevan juga berperan sebagai pijakan dasar penelitian. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini.

⁹³ Suyanto dan Asep Djihad, *op. cit.*, h. 99.

⁹⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2013), h. 51.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Meilani (2015) dengan judul *Pengaruh Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Klaten Tahun Ajaran 2014-2015*. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif asosiatif* dengan populasi berjumlah 95 siswa dan sampel penelitian ini berjumlah 75 siswa. Data diperoleh melalui angket dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F, sumbangan Efektif dan Relatif. Kesimpulan yang diperoleh: (1) ada pengaruh interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi. Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,007 > 1,993$ ($\alpha = 5\%$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. (2) ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,270 > 1,993$ ($\alpha = 5\%$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. (3) ada pengaruh interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $55,512 > 3,12$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. (4) Variabel interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran memberikan sumbangan efektif sebesar 37%, variabel fasilitas belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 23,7%, total sumbangan efektif adalah sebesar 60,7%, sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar. (5) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,607 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran dan fasilitas belajar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap prestasi belajar ekonomi adalah 60,7% dimana sisanya 39,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.⁹⁵

2. Muhammad Nazi, (2014) memfokuskan penelitian tentang Pentingnya Interaksi Edukatif Pendidik Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah (Study Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Amal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana interaksi edukatif yang berlangsung di sekolah MTs Miftahul Amal, dan untuk mengetahui sejauhmanakah pentingnya interaksi edukatif terhadap pembentukan akhlak peserta didik di sekolah MTs Miftahul Amal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa interaksi edukatif di MTs Miftahul Amal berlangsung dengan sangat baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang lain. Karena guru senantiasa menggunakan keterampilan dalam setiap proses belajar mengajarnya. Sehingga interaksi edukatif dapat mempengaruhi akhlakul karimah peserta didik Baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁹⁶
3. Ana Soraya (2015) dengan focus penelitian Hubungan Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak Tahun

⁹⁵ Meilani, *Pengaruh Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Klaten Tahun Ajaran 2014-2015*, Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (online) http://eprints.ums.ac.id/40423/1/NASKAH_20PUBLIKASI.pdf di unduh 21 November 2016.

⁹⁶ Muhammad Nazi, *Pentingnya Interaksi Edukatif Pendidik (Guru) Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah (Study Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Amal*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (online) <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25381/3/MUHAMMAD%20NAZI-FITK.pdf> di unduh 21 November 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak. Adapun pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik simple random sampling. Sampel diambil 20 % dari jumlah populasi yakni sebanyak 43 responden. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis pendahuluan dengan menggunakan rumus prosentase, analisis lanjut dengan menggunakan product moment, dan pembahasan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) interaksi edukatif guru dengan siswa pada kategori baik sebanyak 10 responden atau 23,2 %, sedang sebanyak 22 responden atau 51,2%, dan buruk 11 responden atau 25,6% . Sehingga interaksi edukatif guru dengan siswa sebagian besar adalah sedang. (2) Minat belajar siswa pada kategori tinggi sebanyak 6 responden atau 13,9 %, sedang sebanyak 22 responden atau 51,2 %, dan rendah sebanyak 15 responden atau 34,9%. Sehingga minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagian besar adalah sedang. (3) Ada hubungan positif antara interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti karena r_{xy} lebih besar dari pada r tabel (r product moment)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu 0,316 yang mana dengan $N = 43$ diperoleh nilai r pada taraf signifikan 5% sebesar 0,301, sehingga hipotesis dapat diterima.⁹⁷

Bertolak pada hasil riset terdahulu menunjukkan interaksi edukatif guru dengan siswa dan pemanfaatan fasilitas sekolah mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kemudian bila ditinjau dari segi metode, penelitian ini ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui angket. Namun, perbedaan terletak pada variabel penelitian yang bertambah, yakni ada variabel fasilitas sekolah.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep-konsep teoritis agar tidak terjadi salah paham dalam memahami penelitian ini. Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Interaksi Edukatif dan Pemanfaatan Fasilitas Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada siswa SMAN Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.” Adapun konsep operasional yang akan dioperasikan terkait dengan judul penelitian ini:

1. **Variabel X_1** adalah (Interaksi Edukatif). Untuk mengoperasionalkan variabel ini sesuai dengan teori Sardiman AM⁹⁸ ciri-ciri interaksi edukatif:
 - a. ada tujuan yang ingin dicapai, indikatornya:
 - 1) Guru memaparkan tujuan dalam setiap interaksi belajar mengajar.

⁹⁷ Soraya, Ana.2015. *Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah. IAIN Salatiga (online) <http://perpus.iain Salatiga .ac.id/docfiles/fulltext/1427273335.pdf> diunduh 21 November 2016.

⁹⁸ Sardiman. AM., *op. cit.*, h. 16 – 17.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru merumuskan tujuan sesuai dengan materi.
- b. ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, indikatornya:
 - 1) Guru menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan siswa
 - 2) Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.
- c. ada pelajar yang aktif mengalami; indikatornya:
 - 1) Guru mengaktifkan siswa dengan memberikan pertanyaan.
 - 2) Guru mengaktifkan siswa dengan menyuruh siswa untuk bertanya.
- d. ada guru yang melaksanakan, indikatornya:
 - 1) Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami materi
 - 2) Guru memotivasi siswa dengan memberikan reward pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru.
- e. ada metode untuk mencapai tujuan, indikatornya:
 - 1) Guru menggunakan metode tanya jawab
 - 2) Guru memvariasikan penggunaan metode
- f. ada situasi yang memungkinkan proses interaksi berjalan secara baik, indikatornya:
 - 1) Guru mengelola suasana pembelajaran agar siswa tidak ribut
 - 2) Guru menggunakan media agar siswa tidak bosan dalam belajar.
- g. ada penilaian terhadap hasil interaksi, indikatornya:
 - 1) Guru melakukan tes lisan dan tulisan untuk mengetahui pencapaian interaksi.
 - 2) Guru melaporkan hasil penilaian kepada siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. **Variabel X₂** (Pemanfaatan Fasilitas Sekolah). Untuk mengoperasionalkan variabel ini, yakni :

- a. Pemanfaatan fasilitas fisik, indikatornya:
 - 1) Guru memanfaatkan perpustakaan sekolah
 - 2) Guru memanfaatkan musholah sekolah
 - 3) Guru memanfaatkan laboratorium.
 - 4) Guru memanfaatkan ruangan kelas.
- b. Pemanfaatan fasilitas perlengkapan pembelajaran, indikatornya:
 - 1) Guru memanfaatkan buku-buku pengetahuan agama Islam
 - 2) Guru memanfaatkan buku teks pelajaran pendidikan agama Islam
 - 3) Guru memanfaatkan artikel-artikel yang ada diperpustakaan.
 - 4) Guru memanfaatkan tape recorder
 - 5) Guru memanfaatkan infocus
 - 6) Guru memanfaatkan laptop
 - 7) Guru memanfaatkan al-Qur'an dan terjemahannya.
 - 8) Guru memanfaatkan media gambar untuk menerangkan materi pendidikan agama Islam
 - 9) Guru memanfaatkan peta dunia dalam mengajar.
 - 10) Guru memanfaatkan jaringan internet (Wifi).

3. **Variabel Y** (Efektivitas Pembelajaran). Untuk mengoperasionalkan variabel ini sesuai dengan teori Carrol⁹⁹ efektivitas pembelajaran bergantung kepada lima faktor, yakni:

⁹⁹ Supardi, *op. cit.*, h. 169.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Sikap (*attitude*), indikatornya:
 - 1) Siswa tertarik pada pelajaran pendidikan agama Islam.
 - 2) Siswa senang dengan pelajaran pendidikan agama Islam
- b. Kemampuan untuk memahami pengajaran (*ability to understand intruction*), indikatornya:
 - 1) Siswa mampu memahami setiap materi yang diterangkan guru
 - 2) Siswa mampu menyerap semua materi yang diterangkan guru.
 - 3) Siswa mampu menguasai semua materi yang diterangkan guru
- c. Ketekunan (*preseverance*), indikatornya:
 - 1) Siswa hadir setiap hari dengan tepat waktu.
 - 2) Siswa rajin mengulang-ulangi materi yang telah diberikan guru.
 - 3) Siswa aktif ketika berdiskusi.
 - 4) Siswa siap dan tidak mengeluh setiap menghadapi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran.
 - 5) Siswa mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru..
- d. Peluang (*opportunity*), indikatornya:

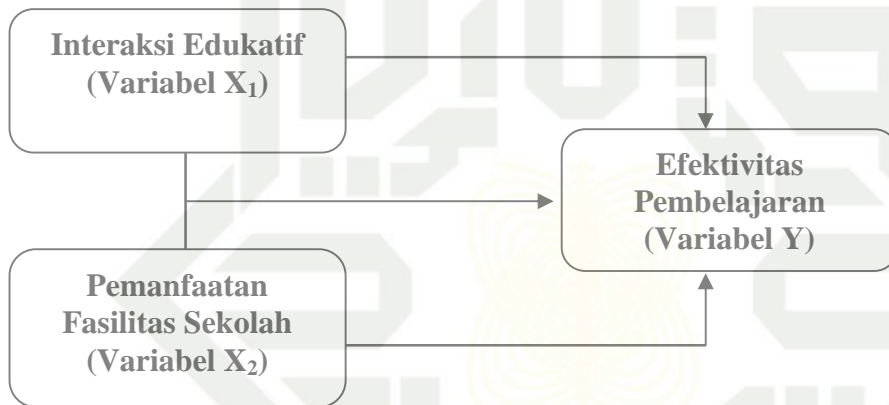
Siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dengan waktu 2 jam pelajaran.
- e. Pengajaran yang bermutu (*quality od intruction*), indikatornya:
 - 1) Siswa dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran
 - 2) Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis
 - 3) Siswa dapat mengembangkan sikap keagamaan yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kerangka Berpikir

Efektivitas pembelajaran siswa sedikit banyaknya dipengaruhi oleh jenis interaksi yang digunakan guru pada waktu mengajar. Begitu juga dengan pemanfaatan fasilitas dalam kegiatan pembelajaran akan sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Kerangka berpikir tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.3
Deskripsi Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar II.3 dapat gambarkan bahwa variabel X_1 (Interaksi Edukatif) mempengaruhi variabel Y (Efektivitas Pembelajaran) dan variabel X_2 (Pemanfaatan Fasilitas Sekolah) mempengaruhi variabel Y (Efektivitas Pembelajaran). Selanjutnya variabel X_1 (Interaksi Edukatif) dan variabel X_2 (Pemanfaatan Fasilitas Sekolah) secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y (Efektivitas Pembelajaran).